

Kinerja Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Sei Beras Sekata, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang

Mai F. Nainggolan¹, Melany P. I. Panjaitan², Baida Soraya³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Unika Santo Thomas

E-mail: mai_fernando@ust.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) besar pendapatan bersih usahatani padi sawah/ha/MT, (2) kelayakan usahatani padi sawah dan (3) strategi berusahatani padi sawah. Penelitian ini dilakukan yang ditentukan secara *purposive sampling* (sengaja). Penentuan sampel dilakukan secara acak dengan rumus slovin dengan besar sampel sebesar 32 KK. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan bersih rata-rata usahatani padi sawah sebesar Rp 17.352.288,10/ha/MT. Kelayakan usahatani ditunjukkan oleh nilai R/C sebesar 2,03, yang berarti usahatani ini layak untuk dilanjutkan. Strategi pengembangan yang disarankan meliputi pemanfaatan kelompok tani dan penerapan teknologi pertanian untuk meningkatkan produktivitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi petani dalam meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan usahatani padi sawah di daerah tersebut.

Kata Kunci : Usahatani Padi Sawah, Pendapatan Bersih, Kelayakan , Analisis SWOT

Abstract

This research aims to determine: (1) the net income of lowland rice farming/ha/MT, (2) the feasibility of lowland rice farming and (3) lowland rice farming strategies. This research was conducted Regency which was determined using purposive sampling (intentionally). Sample determination was carried out randomly using the Slovin formula with a sample size of 32 families. The data used in this research are primary data and secondary data. The research results show that the average net income of lowland rice farming is IDR 17,352,288.10/ha/MT. The feasibility of farming is shown by an R/C value of 2.03, which means this farming is feasible to continue. The recommended development strategy includes the use of farmer groups and the application of agricultural technology to increase productivity. It is hoped that this research can make a positive contribution to farmers in increasing income and sustainability of lowland rice farming in the area.

Keywords: Rice Farming, Net Income, Feasibility, SWOT Analysis

PENDAHULUAN

Sektor pertanian yang merupakan sektor unggulan di negara agraris memiliki beberapa subsektor pendukung, salah satunya adalah subsektor tanaman pangan. Tanaman pangan menjadi sektor penting dalam pembangunan Indonesia seiring dengan ditetapkannya sasaran utama penguatan pasokan pangan dan diversifikasi konsumsi pangan pada pembangunan Indonesia periode 2014 hingga 2019 yaitu peningkatan ketersediaan pangan yang bersumber dari dalam negeri untuk komoditas barang pokok, antara lain padi, jagung, dan kedelai. (Haris *et al.*, 2017).

Tanaman padi merupakan salah satu komoditi yang menjadi sumber pendapatan bagi para petani oleh karena itu pemerintahan akhir-akhir ini memberikan perhatian yang besar sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan taraf hidup petani di pedesaan (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian dalam Januar dkk, 2017).

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu daerah penghasil padi sawah terbesar di Indonesia. Berikut ini adalah tabel perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Provinsi Sumatera Utara pada Tahun 2018-2022.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah di Provinsi Sumatera Utara 2018-2022

Tahun	Luas Panen (ha)	Laju Pertumbuhan Luas Panen (%)	Produksi (ton)	Laju Pertumbuhan Produksi (%)	Produktivitas (Ton/ha)
2018	408.176,45	0	2.108.284,72	0	5,16
2019	413.141,24	1,21	2.078.901,59	-1,39	5,03

Tahun	Luas Panen (ha)	Laju Pertumbuhan Luas Panen (%)	Produksi (ton)	Laju Pertumbuhan Produksi (%)	Produktivitas (Ton/ha)
2020	388.591,22	-5,94	2.040.500,19	-1,84	5,25
2021	394.184,11	1,43	2.074.855,91	1,68	5,26
2022	423.522,57	7,44	2.131.672,38	2,73	2,03
Jumlah	2.027.615,59	4,14	10.434.214,79	1,18	25,73
Rata-rata	405.523,118	0,80	2.086.843,95	0,23	5,14

Sumber: BPS, Sumatera Utara Tahun 2024

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu daerah penghasil padi sawah terbesar no 7 di Indonesia. Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa luas panen dan produksi padi sawah di Sumatera Utara mengalami

fluktuasi, sedangkan produktivitasnya relatif konstan. Pada tahun 2022 produksi padi sawah sebesar 2.131.672,38 ton dengan produktivitas 5,03 ton/ ha.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018-2022

Tahun	Luas Panen (ha)	Laju Pertumbuhan Luas Panen (%)	Produksi (ton)	Laju Pertumbuhan Produksi (%)	Produktivitas (Ton/ha)
2018	86.014	0	501.208	0	5,82
2019	84.755	-1,46	497.865	-0,66	5,87
2020	81.955	-3,30	434.622,34	-12,70	5,30
2021	82.285	0,40	450.881,88	3,74	5,47
2022	81.896	-0,47	328.854,76	-27,06	4,01
Jumlah	416.905	-4,83	2.213.432,01	-36,68	26,47
Rata-rata	83.381	-0,96	442.686,40	-7,3	5,29

Sumber: BPS, Sumatera Utara Tahun 2024

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu sentra produksi padi sawah di Provinsi Sumatera Utara. Tabel 2 menunjukkan bahwa luas panen, produksi, serta produktivitas padi sawah di Kabupaten Deli Serdang

mengalami fluktuasi. Pada tahun 2022 luas panen padi sawah yaitu 81.896 ha, produksi 328.854,79 ton, dan produktivitasnya 4,01 ton/ha.

Tabel 3. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Sunggal Tahun 2018-2022

Tahun	Luas Panen (ha)	Laju Pertumbuhan Luas Panen (%)	Produksi (ton)	Laju Pertumbuhan Produksi (%)	Produktivitas (Ton/ha)
2018	2.986	0	16.415	0	5,49
2019	2.732	-8,50	16.023	-2,38	5,86
2020	2.986	9,29	14.905	-6,97	4,99
2021	2.690	-9,91	14.746	-1,06	5,48
2022	2.497	-7,17	14.321	-2,88	5,73
Jumlah	10.731	-16,29	76.904	-13,29	27,55
Rata-rata	2.146,2	-3,25	15.381	-2,65	5,51

Sumber: BPP Medan Krio 2024

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat luas panen dari Tahun 2018-2022 cenderung menurun. Secara rata-rata tingkat pertumbuhan luas panen sebesar -3,25% dan tingkat

pertumbuhan produksi sebesar -2,65%. Sedangkan produksi dan produktivitas dari Tahun 2018-2022 relatif konstan. Jika dibandingkan dengan data nasional pada tahun 2022 sebesar 54,75 juta ton/ha, maka

Kecamatan Sunggal memiliki produktivitas yang lebih besar. Hasil penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian pada tahun 2021 menunjukkan bahwa produktivitas padi di lapangan minimal 8 ton/ha, hal ini menunjukkan bahwa produktivitas di Kecamatan Sunggal maupun nasional masih rendah.

METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara *purposive sampling* (sengaja) di Desa Sei Beras Sekata, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Alasan pemilihan daerah penelitian karena Desa Sei Beras Sekata merupakan salah satu sentra produksi padi sawah di Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah di Desa Sei Beras Sekata, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 112 KK.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan secara acak dengan rumus slovin dan hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 32 KK. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani padi sawah dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian, Badan Penyuluh Pertanian, Kantor Kepala Desa, serta melalui literatur-literatur penunjang lainnya seperti buku, jurnal, makalah yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung di lapangan dengan wawancara kepada petani padi sawah dengan menggunakan pertanyaan (*Kuesioner*). Kemudian ditabulasi, setelah ditabulasi sesuai dengan tujuan penelitian maka digunakan dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis besar biaya produksi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = Biaya Total

TFC = Biaya Tetap Total

TVC = Biaya Tidak Tetap Total (Soekertawi, 2016).

2. Untuk menganalisis besar pendapatan bersih menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

π = Pendapatan bersih Usahatani / keuntungan

TR = Penerimaan Total

TC = Biaya Total

TR = Penerimaan Total

P = Harga

Q = Produksi yang diperoleh

3. Untuk menganalisis Kelayakan Usahatani digunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Dengan kriteria keputusan:

$R/C > 1$: Berarti penerimaan yang diperoleh lebih besar daripada tiap unit biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh penerimaan tersebut.

$R/C < 1$: Maka setiap biaya produksi yang dikeluarkan akan lebih besar daripada penerimaan yang diperoleh.

$R/C = 1$: Maka kegiatan usahatani berada pada kondisi impas atau kondisi dimana kegiatan usaha tersebut tidak mendapatkan keuntungan dan tidak juga mengalami kerugian (Suratiya, 2015)

4. Untuk mengidentifikasi strategi berusahatani padi sawah maka dilakukan dalam pembuatan analisis SWOT agar keputusan yang diperoleh lebih tepat perlu melalui berbagai tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap pengambilan data evaluasi faktor eksternal dan internal
- b. Tahap analisis yaitu pembuatan matriks internal, eksternal, dan matriks SWOT.
- c. Tahap pengambilan keputusan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biaya Total Produksi

Biaya total produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani padi sawah. Biaya tersebut terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap, rincian besarnya biaya produksi usahatani padi sawah untuk satu kali musim tanam yang dikeluarkan petani dapat dilihat pada Tabel 4 berikut

Tabel 4. Biaya Total Pada Usahatani Padi Sawah Musim Tanam I (Januari-April) 2024

No	Uraian	Biaya Total (Rp)	
		Per Petani	Per Hektar
1.	Biaya Variabel		
	➤ Bibit	725.812,50	859.115,86
	➤ Pupuk	2.158.562,13	2.653.656,91
	➤ Pestisida	926.453,13	1.203.375,00
	➤ Tenaga Kerja	6.158.406,25	7.157.083,11
2.	Biaya Tetap		
	➤ Biaya penyusutan	377.305,99	509.539,64
	➤ Sewa Lahan	3.982.429,69	4.702.500,00
Total		14.328.969,69	16.862.757,13

Sumber : Data primer diolah dari Lampiran 13,14.

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa biaya total per hektar per musim tanam untuk usahatani padi sawah di daerah penelitian paling besar untuk biaya tenaga kerja dan yang paling rendah untuk biaya penyusutan. Sehingga biaya total usahatani padi sawah di Desa Sei Beras Sekata yaitu Rp. 16.862.757,13/Ha/MT.

Jika dibandingkan dengan penelitian Gloria (2022) di Desa Harapan bahwa paling besar untuk biaya pupuk yaitu Rp. 1.705.578,07/Ha/MT dan biaya paling rendah yaitu biaya pajak bumi dan bangunan (PBB) yaitu Rp. 230.692,30/Ha/MT. Sehingga total biaya sebesar Rp. 6.209.775,85/Ha/MT. Berdasarkan hasil penelitian total biaya

produksi di daerah penelitian lebih besar dibandingkan dengan total biaya produksi pada penelitian Gloria (2022).

2. Pendapatan Bersih Usahatani Padi Sawah

Pendapatan bersih usahatani padi sawah merupakan penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi. Pendapatan bersih usahatani padi sawah memberikan gambaran mengenai keuntungan dari kegiatan usahatani dan merupakan salah satu nilai yang menjadi penentu tingkat keberhasilan petani dalam melakukan kegiatan usahatani.

Tabel 5. Pendapatan Bersih Pada Usahatani Padi Sawah Musim Tanam I (Januari-April) 2024

No	Uraian	Pendapatan Bersih (Rp)	
		Per Petani	Per Hektar
1.	Produksi (Kg)	5.101,56	6.024,78
2.	Harga (Rp)	5.700	5.700
3.	Penerimaan (Rp)	29.078.906,25	34.341.272,72
4.	Biaya produksi (Rp)	14.328.970,05	16.989.044,62
5.	Pendapatan bersih (Rp)	14.749.936,20	17.352.288,10

Sumber : Data primer diolah dari Lampiran 15,16,17,18.

Dari tabel 5 menunjukan bahwa besarnya produksi usahatani padi sawah di daerah penelitian sebesar 5.101,56 kg/petani atau 6.024,78 kg/ha dengan harga padi sawah Rp.5.700/kg diperoleh penerimaan sebesar Rp. 29.078.906,25/petani/MT atau Rp. 34.341.272,72/ha/MT. Biaya produksi usahatani padi sawah sebesar Rp. 16.989.044,62/ha/MT sehingga diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp. 17.352.288,10/ha/MT. Jika dibandingkan dengan penelitian Gloria (2022) bahwa rata-rata penerimaan petani di Desa Harapan yaitu sebesar Rp.29.982.814,81/ha/MT dengan total biaya

sebesar Rp. 6.209.755,85/ha/MT sehingga diperoleh total pendapatan sebesar Rp. 23.773.058,96/ha/MT. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan usahatani padi sawah di daerah penelitian lebih rendah, di karenakan harga jual dari usahatani padi sawah lebih rendah dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gloria (2022).

3. Kelayakan Usahatani Padi Sawah

Suatu usahatani yang dikerjakan diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi petani yang mengerjakannya. Selain itu untuk melihat apakah usahatani yang dikerjakan layak

dikembangkan atau tidak. Kelayakan usahatani padi sawah secara finansial dapat diketahui dengan menghitung nilai R/C, nilai R/C lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa usahatani layak

untuk diusahakan dan dikembangkan. Nilai R/C yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 19 berikut.

Tabel 6 . Kelayakan Usahatani Padi Sawah Musim Tanam I (Januari-April) 2024.

No	Uraian	Kelayakan (R/C)	
		Per Petani	Per Hektar
1.	Penerimaan	29.078.906,25	34.341.272,72
2.	Biaya produksi	14.328.970,05	16.989.044,62
3.	Pendapatan bersih	14.749.936,20	17.352.228,10
	Kelayakan	2,03	2,03

Sumber : Data Primer diolah dari lampiran 17,18.

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa usahatani padi sawah layak untuk diusahakan oleh petani di daerah penelitian dengan nilai R/C sebesar $2,03 > 1$ yang berarti usahatani padi sawah memberikan keuntungan secara ekonomi. Nilai R/C sebesar 2,03 menggambarkan bahwa setiap petani mengeluarkan biaya sebesar Rp. 1, maka petani akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 2,03 sehingga diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp. 1,03. Hal ini menunjukkan bahwa

usahatani padi sawah di daerah penelitian layak diusahakan.

4. Analisis SWOT

Padi sawah merupakan tanaman padi yang pada proses pertumbuhan nya memerlukan air, padi ini ditanam di tanah persawahan. Pada umumnya padi sawah ditanam dua kali dalam satu tahun. Padi sawah sangat memiliki manfaat besar bagi petani untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, selain itu padi sawah juga memiliki keunggulan-keunggulan yang dapat dikembangkan untuk sektor pertanian.

Tabel 7. Matriks SWOT untuk Strategi Pengembangan Usahatani Padi Sawah di Desa Sei Beras Sekata, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang

IFAS EFAS	STRENGTH (S): 1. Memiliki kelompok tani yang menaungi usahatani padi sawah 2. Ketersediaan tenaga kerja tinggi 3. Lahan pertanian yang subur untuk budidaya padi sawah. 4. Benih yang digunakan unggul 5. Pengalaman petani dalam berusaha tani padi sawah	WEAKNESS (W): 1. Tingkat adopsi terhadap teknologi kurang 2. Tempat pemasaran terbatas 3. Kurangnya Peralatan pertanian yang dimiliki petani secara mandiri
	OPPORTUNITY (O) 1. Berkembangnya teknologi pertanian 2. Dukungan pemerintah terhadap usahatani padi sawah melalui pupuk subsidi 3. Sarana dan prasarana mudah didapat 4. Permintaan terhadap beras semakin meningkat	STRATEGI WO : 1. Meningkatkan penerapan teknologi pertanian untuk meningkatkan produktivitas (W1,O4) 2. Membangun jaringan pemasaran yang lebih luas untuk memanfaatkan permintaan beras yang meningkat (W2,O4)
THREATS (T) 1. Keadaan iklim serta Serangan hama dan penyakit 2. Kurangnya partisipasi petani muda 3. Fluktuasi harga pasar	STRATEGI ST : 1. Memanfaatkan pengalaman bertani dan kelompok tani untuk mengatasi masalah iklim, hama dan penyakit (S1,S5,T1) 2. Meningkatkan penerapan sistem perlindungan hama untuk meningkatkan produksi (T2,S5)	STRATEGI WT : 1. Meningkatkan peralatan pertanian dan penerapan teknologi pertanian untuk mengatasi dampak iklim, hama dan penyakit (W1, W3, O1) 2. Meningkatkan penerapan teknologi pertanian dengan partisipasi petani muda (W1,O2)

Berdasarkan Tabel 7 ada beberapa alternatif strategi yang dapat diterapkan oleh petani padi sawah , antara lain sebagai berikut :

a. Strategi S - O (Strength - Opportunity)

Strategi S-O adalah strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki dengan peluang yang ada. Maka strategi-strategi yang dapat digunakan adalah: (i) Memanfaatkan

kelompok tani dan tenaga kerja mengadopsi teknologi pertanian yang berkembang. Dalam hal ini petani dapat memanfaatkan kelompok tani sebagai tempat untuk belajar, berbagi informasi agar dapat mengadopsi teknologi pertanian. (ii) Mengoptimalkan lahan subur dan benih unggul untuk meningkatkan produktivitas guna memenuhi permintaan beras. Dalam hal ini petani dapat memanfaatkan keberadaan kelompok tani sebagai wadah untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk meningkatkan keahlian mereka dalam pengelolaan lahan subur serta penggunaan benih unggul.

b. Strategi W - O (*Weakness – Opportunity*)

Strategi W-O adalah strategi-strategi yang memperhatikan kelemahan dan ancaman yang terdapat pada usahatani padi sawah. Maka strategi-strategi yang dapat digunakan (i) Meningkatkan penerapan teknologi pertanian untuk meningkatkan produktivitas. Dalam hal ini petani dapat ikut aktif mengikuti program penyuluhan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan ikut menerapkan pengetahuan yang didapat dari pelatihan dalam usahatani padi sawah. (ii) Membangun jaringan pemasaran yang lebih luas untuk memanfaatkan permintaan beras yang meningkat. Dalam hal ini petani dapat menjalin kerjasama dengan pemerintah maupun pihak swasta agar akses untuk pemasaran hasil usahatani semakin luas.

c. Strategi S - T (*Strength - Threats*)

Strategi S-T adalah strategi-strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk menghadapi ancaman-ancaman yang terdapat pada usahatani padi sawah. Maka strategi-strategi yang dapat digunakan yaitu : (i) Memanfaatkan pengalaman bertani dan kelompok tani untuk mengatasi masalah iklim, hama dan penyakit. Dalam hal ini petani yang sudah berpengalaman dapat berbagi ilmu pengetahuan kepada petani lain melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan.

d. Strategi W - T (*Weakness - Threats*)

Strategi W - T adalah strategi-strategi yang memperhatikan kelemahan dan ancaman yang terdapat pada usahatani padi sawah. Maka strategi-strategi yang dapat digunakan yaitu: (i) Meningkatkan peralatan pertanian dan penerapan teknologi pertanian untuk mengatasi dampak iklim, hama dan penyakit. Dalam hal ini petani dapat bekerja sama dengan

pemerintah daerah dan penyuluh pertanian untuk mengakses informasi dan bantuan peralatan pertanian yang diperlukan dalam menghadapi perubahan iklim, serangan hama dan penyakit. (ii) Meningkatkan penerapan teknologi pertanian dengan partisipasi petani muda. Dalam hal ini petani dapat melibatkan keaktifan petani muda dalam kegiatan kelompok tani.

KESIMPULAN

1. Pendapatan bersih rata-rata usahatani padi sawah di daerah penelitian Rp. 17.352.288,10 /ha/MT. Pendapatan bersih didapat dari rata-rata penerimaan sebesar Rp. 34.341,272,72/ha/MT. dikurang dengan rata-rata biaya total sebesar Rp. 16.989.044,62/ha/MT.
2. Kelayakan usahatani padi sawah dalam nilai R/C sebesar 2,03 maka $R/C > 1$ menyatakan bahwa usahatani padi sawah layak di Desa Sei Beras Sekata, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang layak untuk diusahakan. Artinya jika petani mengeluarkan biaya sebesar Rp. 1 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 2,03. Maka pendapatan bersih yang diterima oleh petani yaitu sebesar Rp. 1,03.
3. Strategi pengembangan Usahatani Padi Sawah di Desa Sei Beras Sekata, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang adalah memanfaatkan kelompok tani dan tenaga kerja untuk mengadopsi teknologi pertanian, meningkatkan penerapan teknologi pertanian untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan penerapan sistem perlindungan hama untuk meningkatkan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali N, Saleh Y, Murtisari A. 2019. *Pemanfaatan Waktu Luang Petani Jagung Di Kecamatan Randangan Kabupaten Puhwato. Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 3(2).
- Badan Pusat Statistik. 2024. *Luas panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Di Kabupaten Deli Serdang*. BPS. Deli Serdang.
- Badan Pusat Statistik. 2024. *Luas panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Di Provinsi Sumatera Utara*. BPS. Sumatera Utara. Medan.

- Badan Penyuluh Pertanian. 2024. *Luas panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Di Kecamatan Sunggal*.
- Gloria.R.2022. Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Desa Harapan, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu. [Skripsi] : Universitas Bosowa Makassar
- Haris Wilaga Azman, Ma'amun Sarma, dan A Faroby. 2017. *Analisis Peranan Subsektor Tanaman Pangan Terhadap Perekonomian Jawa Barat. Journal of Regional And Rural Deveopment Planning, Vol. 1, No. 3*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Kantor Kepala Desa Sei Beras Sekata . 2024. *Profil Desa Sei Beras Sekata Di Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang*. Sumatera Utara.
- Made Supartama, Made Antara, Rustam Abd Rauf . 2014. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Padi Sawah di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong*.
- Masnah. 2019. *Strategi Pengembangan Agribisnis Padi di Kelurahan Mawang Kecamatan Somba Kabupaten Gowa*. [Skripsi] : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rangkuti. 2005. *Analisis SWOT. Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rangkuti. 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.